

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN  
*SUNSET REVIEW* DAN *INTERIM REVIEW* TERHADAP IMPOR  
PRODUK *BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE* (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM**

VERSI TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA**

**2023**

## DAFTAR ISI

A. PROSEDUR .....	2
B. BARANG YANG DIESELIDIKI DAN BARANG SEJENIS.....	4
C. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN <i>STANDING PETITIONER</i> .....	8
D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DIESELIDIKI.....	8
E. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI.....	10
F. PENENTUAN MARJIN DUMPING EKSPORTIR (SRF INDUSTRIES (THAILAND) LTD) DALAM KERANGKA <i>INTERIM REVIEW</i> .....	13
G. FAKTOR <i>RECURRENCE AND CONTINUATION LIKELIHOOD</i> MASIH TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN DALAM PENYELIDIKAN <i>SUNSET REVIEW</i> .....	16
G.1 DUMPING .....	16
G.2 PERKEMBANGAN VOLUME DAN HARGA IMPOR.....	17
G.3 PRODUKSI DAN KONSUMSI BOPP DI NEGARA YANG DIKENAKAN BEA MASUK ANTI-DUMPING( BMAD) .....	20
G.4 PENGENAAN <i>TRADE REMEDIES</i> OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH DUMPING.....	21
G.5 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH DUMPING .....	21
H. FAKTOR LAIN.....	23
H.1 PERKEMBANGAN EKSPOR PEMOHON .....	23
H.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL .....	24
H.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN .....	24
I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN.....	24

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

---

**A. PROSEDUR**

1. Pengenaan menetapkan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap barang impor *Biaxially Oriented Polypropylene* (BOPP) yang berasal dari Thailand dan Vietnam ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 2 April 2019 melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 36/PMK.010/2019. Pengenaan BMAD dimaksud berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 17 April 2019, dan akan berakhir pada tanggal 16 April 2024 dengan besaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD**

No.	Negara	Nama Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	Thailand	A.J. Plast Public Company Limited	Tidak Dikenakan Bea Masuk Anti Dumping
		Perusahaan Lainnya	28,4
2.	Vietnam	Formosa Industries Corporation	3,9
		Perusahaan Lainnya	3,9

Sumber: PMK No. 36/PMK.010/2019

2. PT. Trias Sentosa Tbk. (Trias) dan PT Argha Karya Prima Industri Tbk (Argha), produsen BOPP dalam negeri, mengajukan permohonan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap BOPP yang berasal dari Thailand dan Vietnam atau penyelidikan *Sunset Review* (SR), dengan alasan masih belum pulihnya kerugian perusahaan akibat masih berlanjutnya praktik dumping yang dilakukan oleh eksportir dan eksportir produsen BOPP di negara-negara tersebut.
3. Pada saat yang bersamaan, KADI juga menerima permohonan penyelidikan *Interim Review* (IR) atas permintaan eksportir produsen asal Thailand yaitu SRF Industries (Thailand) Ltd. Sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Ayat 1(b), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011), eksportir dan/atau eksportir produsen yang tidak melakukan ekspor barang dumping sebelum pengenaan BMAD dan tidak berafiliasi dengan eksportir dan/atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD, dapat mengajukan permohonan IR.
4. Sesuai amanat PP 34/2011, KADI melakukan pre-notifikasi kepada perwakilan pemerintah Thailand dan Vietnam di Indonesia pada tanggal 17 Maret 2023 tentang

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

---

diterimanya permohonan penyelidikan SR pengenaan BMAD terhadap impor BOPP yang berasal dari Thailand dan Vietnam dari produsen BOPP dalam negeri (Industri Dalam Negeri) dan permohonan penyelidikan IR dari SRF Industries (Thailand) Ltd.

5. Setelah melakukan analisa bukti awal pada permohonan dan sesuai dengan Pasal 35 ayat 1 PP 34/2011 dan Pasal 11.3 *Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994* (Anti Dumping Agreement/ADA), KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan SR dan IR pada tanggal 29 Maret 2023, atas pengenaan BMAD BOPP yang berasal dari Thailand dan Vietnam melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan disertai pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir/eksportir produsen, dan importir yang diketahui. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (hearing) kepada pihak yang berkepentingan.
6. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
  - a. Eksportir/Eksportir Produsen Thailand: A.J. Plast Public Co. Ltd
  - b. Eksportir/Eksportir Produsen Vietnam: Formosa Industries Corporation
  - c. Importir
    - i. PT Supernova
    - ii. PT Putra Mandiri Intipack
    - iii. PT Surabaya Perdana Rotopak
7. Sesuai resital 5, KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan. Namun, sampai dengan batas waktu yang ditentukan, tidak seluruh pihak yang berkepentingan kooperatif dan menyampaikan jawaban kuesioner. Para pihak yang kooperatif menyampaikan jawaban kuesioner adalah:
  - a. Industri Dalam Negeri:
    - i. PT Argha Karya Prima Industry Tbk
    - ii. PT Trias Santosa, Tbk
  - b. Eksportir Produsen Thailand:
    - iii. A.J. Plast Co., Ltd
    - iv. SRF Industries (Thailand) Ltd (SRF)
  - c. Importir: PT Supernova Flexible Packaging.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

---

8. Sehubungan dengan tidak adanya pihak yang berkepentingan dari Vietnam yang menyampaikan jawaban kuesioner, penyelidikan terkait impor dumping dari negara tersebut, dilakukan sesuai dengan *Article* 6.8 dan *Annex II* ADA. Dalam hal ini, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki atau *Best Information Available* (BIA), termasuk data dan informasi yang disampaikan IDN dalam Permohonannya.
9. KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi IDN pada:
  - a. PT Argha Karya Prima Industry Tbk pada tanggal 26-28 Juli 2023; dan
  - b. PT Trias Santosa, Tbk pada tanggal 9-11 Agustus 2023.
10. KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi SRF Industries (Thailand) Ltd (SRF) pada 29 September-1 Oktober 2023.
11. Periode penyelidikan kerugian dalam penyelidikan ini adalah 4 tahun yaitu: 1 Januari 2019 – 31 Desember 2019, 1 Januari 2020 – 31 Desember 2020, 1 Januari 2021 – 31 Desember 2021, 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022, dan periode penyelidikan dumping adalah 1 tahun (1 Januari 2022 – 31 Desember 2022).

**B. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS**

12. Barang yang diselidiki adalah *Biaxially Oriented Polypropylene* (BOPP) dalam bentuk pelat, lembaran, film, foil dan bentuk lainnya yang diimpor atau berasal dari Thailand dan Vietnam.
13. Berdasarkan uraian barang tersebut di atas, barang yang diselidiki termasuk dalam pos tarif 3920.20.10.00 dan ex. 3920.20.90.00 sesuai dengan BTKI 2012 sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Uraian Pos Tarif sesuai BTKI 2012**

Pos Tarif	Uraian Barang
39.20	Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain.
3920.20.10.00	- - <i>Biaxially oriented polypropylene</i> (BOPP) film
Ex. 3920.20.90.00	- - Lain-lain: <i>Biaxially oriented polypropylene</i> pelat, lembaran, foil dan strip lainnya

Sumber: BTKI 2012

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

---

14. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 6/PMK.010/2017 pada tanggal 26 Januari 2017 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, terdapat perubahan dimana pos tarif pada BTKI 2017 berubah menjadi 8 (delapan) digit.
15. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pemerintah menetapkan perubahan pos tarif tersebut melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 26/PMK.010/2022 pada tanggal 25 Maret 2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor. Dalam hal ini, terdapat sedikit perubahan penomoran pos tarif dari BTKI 2017 ke BTKI 2022, meskipun secara prinsip masih sama, untuk barang yang diselidiki sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uraian Pos Tarif sesuai BTKI 2022**

Pos Tarif	Uraian Barang
39.20	Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain.
3920.20	- Dari <i>polimer propilena</i> :
3920.20.10	- - <i>Biaxially oriented polypropylene</i> (BOPP) film
3920.20.91	- - - Plat dan lembaran
Ex. 3920.20.99	- - - Lain – lain

Sumber: BTKI 2022

#### **Bahan Baku**

16. Bahan baku dari BOPP adalah *Resin Polypropylene* (PP) dan *Master Batch* (*Silica* dan *Amine*).

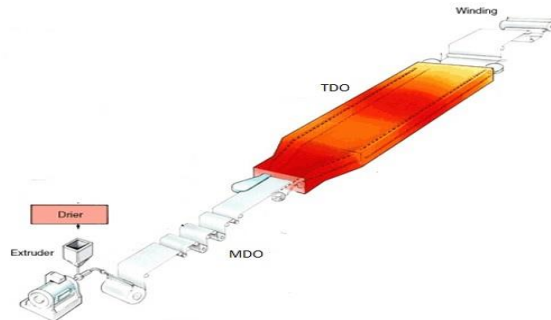
#### **Proses Produksi**

17. *Resin Polypropylene* dan *master batch* dicampur menurut perbandingan tertentu, dan selanjutnya campuran tersebut dimasukkan ke dalam mesin *extruder* yang dilelehkan dengan suhu berkisar antara 225 – 285 derajat celcius, kemudian setelah melalui filter, lelehan resin tersebut ditekan masuk ke dalam *die* untuk dibentuk menjadi lembaran tebal yang yang panas. Selanjutnya, lembaran tersebut

didinginkan melalui roll pendingin dengan suhu berkisar antara 30 - 50 derajat celcius, lalu dipanaskan ulang dan ditarik memanjang dengan rasio 5 kali, dengan tetap dipanaskan. Kemudian, lembaran itu ditarik lagi ke arah melebar dengan rasio 10 kali sehingga menghasilkan lembaran tipis 6 – 8 meter dan selanjutnya lembaran tipis tersebut kemudian didinginkan agar dapat dicetak, lembaran tipis tersebut dilewatkan *corona station* dengan tujuan untuk menaikkan tegangan permukannya (*dyne level*) yang kemudian digulung dan dilakukan *aging* (didiamkan) selama beberapa hari dan setelah itu, lembaran tipis dengan lebar 6-8 meter tersebut dipotong sesuai dengan lebar dan panjang yang diminta oleh konsumen.

18. Proses produksi BOPP menggunakan bahan baku utama biji plastik *Polypropylene*. Pada proses pembuatannya, biji plastik *Polypropylene* ini ditambahkan dengan aditif yang disesuaikan dengan jenis produk yang akan dibuat. Dalam prosesnya, biji plastik *Polypropylene* yang telah dicampur dengan aditif dimasukkan ke dalam mesin *extruder* untuk kemudian dipanaskan dan dilebur serta dipompakan secara terus menerus ke dalam mesin pencetak yang disebut *die*. *Die* ini akan mencetak lembaran plastik yang masih tebal dan tidak terputus-putus. Lembaran plastik yang melalui *die* ini masih dalam kondisi panas dan selanjutnya didinginkan dengan roll pendingin (*chill roll*) di dalam *water batch*. Pada proses selanjutnya, lembaran plastik tersebut dibentangkan dan ditarik secara memanjang (*machine direction orienter*) dengan cara dilewatkan pada roll yang memiliki kecepatan berbeda sehingga lembaran plastik menjadi lebih panjang dari semula. Lalu lembaran plastik tersebut ditarik secara melebar (*transversal direction orienter*) dengan cara menjepit sisi kiri dan kanan lembaran plastik dengan klip yang mana klip tersebut bergerak ke masing-masing ke arah menjauh sehingga terjadi penarikan arah melebar. Pada tahap ini proses orientasi telah selesai dan karena itu pula produk ini disebut BOPP karena *Polypropylene* ini dua kali diorientasi ke arah berbeda. Setelah itu, lembaran plastik ini digulung dalam ukuran yang besar yang disebut jumbo. Jumbo ini kemudian disimpan di gudang yang disebut tahap *aging*. Tahap *aging* ini diperlukan untuk menstabilkan rantai polimer yang mengalami orientasi dan untuk memberikan waktu kepada aditif agar bermigrasi ke permukaan film. Setelah itu jumbo dipotong dengan mesin *slitter* sesuai dengan ukuran yang diinginkan oleh pelanggan.

**Gambar 1. Proses Produksi BOPP**



### Kegunaan

19. BOPP digunakan sebagai bahan dasar bagi kemasan fleksibel, kemasan makanan cepat saji, makanan ringan, dan lain-lain. Selain itu, BOPP juga digunakan sebagai bahan dasar untuk industri pita perekat (*adhesive tape*) dan *garment bag*.
20. Dalam hal teknologi, secara umum IDN menggunakan teknologi yang sama seperti teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen yang diselidiki. IDN mampu memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diselidiki sesuai dengan teknologi yang digunakan. Dengan teknologi yang digunakan, kualitas produksi IDN dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri.
21. BOPP yang diproduksi oleh IDN merupakan produk sejenis maupun menyerupai (*closely resembling*) dengan BOPP yang diimpor dari Thailand dan Vietnam karena memiliki kesamaan antara lain dalam hal bahan baku, proses produksi, karakter fisik, teknologi, dan kegunaan.



**C. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN *STANDING PETITIONER***

**Tabel 4. Produksi Pemohon Tahun 2022**

Keterangan	Standing	
	MT	%
Total Produksi Pemohon	XXX	52,4
Total Pendukung	XXX	47,6
Total Produksi Nasional	XXX	100

Sumber: Pemohon, diolah

22. Berdasarkan Tabel 4 di atas, tampak jelas bahwa total produksi Pemohon sebesar 52,4% dari total produksi nasional dan telah mendapatkan dukungan dari industri dalam negeri barang sejenis lainnya sebesar 47,6%. Dengan demikian Pemohon dan Pendukung dinyatakan sudah memenuhi persyaratan *Article* 5.4 ADA dan Pasal 1.17 PP 34/2011 untuk dapat mewakili Industri Dalam Negeri (IDN) dalam penyelidikan anti dumping.

**D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI**

23. Sesuai dengan PMK No. 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, besaran tarif bea masuk impor *Most Favored Nation* (MFN) untuk 3 (tiga) pos tarif BOPP adalah 15%. Berdasarkan PMK No.46/PMK. 010/2022 tentang Penetapan Tarif bea Masuk ASEAN *Trade in Goods Agreement* (ATIGA), tarif preferensi (*preferential tariff*) untuk impor 3 (tiga) pos tarif yang berasal dari Thailand dan Vietnam adalah 0%.
24. Pada Tabel 5 ditunjukkan perkembangan konsumsi nasional BOPP di Indonesia yang diperoleh dari total impor, volume penjualan IDN, dan penjualan industri dalam negeri lainnya. Selama periode tahun 2019-2022, konsumsi nasional BOPP konsisten meningkat dengan tren 2%, dan konsumsi pada tahun 2022 mencapai XXX.
25. Konsumsi nasional selama tahun 2019-2022 secara tren meningkat sebesar 2%, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5. Dalam laporan ini, perhitungan konsumsi nasional dilakukan dengan menjumlahkan volume penjualan dalam negeri IDN,

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

---

industri dalam negeri lainnya, volume impor dari negara yang dituduh, dan impor negara lainnya. Pada saat konsumsi nasional mengalami peningkatan dengan tren sebesar 2%, impor BOPP dari Thailand mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 105,5% yang disebabkan adanya produsen baru yang memproduksi BOPP pada Juli 2021. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan impor BOPP yang signifikan pada periode 2021-2022 dari 1.216 MT menjadi 6.382 MT. Selanjutnya, impor dari Vietnam juga mengalami peningkatan sebesar 6% sehingga secara total impor BOPP dari negara yang dituduh dumping mengalami peningkatan dengan tren sebesar 24,7%. Pada periode penyelidikan tersebut, penjualan dalam negeri IDN relatif stabil (naik 1,3% selama periode penyelidikan, lihat Tabel 5 dan 6), sedangkan penjualan industri dalam negeri lainnya mengalami penurunan dengan tren sebesar 2,2%. Dalam hal ini, peningkatan permintaan di dalam negeri, tidak dapat dinikmati industri dalam negeri, melainkan dinikmati impor dari kedua negara yang dikenakan BMAD. Memperhatikan situasi ini, tampaknya pengenaan BMAD atas impor BOPP dari kedua negara tersebut, khususnya dari Thailand tidak efektif dalam memperbaiki kinerja penjualan industri dalam negeri secara keseluruhan. Tampaknya praktek circumvensi terjadi di Thailand dengan memanfaatkan eksportir yang tidak dikenakan BMAD (A.J. Plast Public Company Limited). Hal ini didukung oleh importasi dari eksportir tersebut meningkat dari XXX MT sebelum pengenaan BMAD menjadi XXX ribu (pada tahun 2022) setelah pengenaan BMAD sejak tahun 2017.

**Tabel 5. Perkembangan Konsumsi Nasional BOPP**

Uraian	2019	2020	2021	2022	Tren
IDN	100	103	99	105	1,30
Industri dalam negeri lainnya	100	108	112	92	2,24)
Total Penjualan Nasional	100	106	106	98	(0,67)
Thailand	100	98	514	635	105,52
Vietnam	100	61	92	106	5,94
Total Impor Dumping	100	65	137	163	24,68
Impor Negara Lainnya	100	100	120	111	5,12
Total Impor	100	92	124	123	9,60
Konsumsi Nasional	100	102	111	104	1,98

Sumber: Badan Pusat Statistik; Jawaban Kuesioner IDN. Diolah.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

**E. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI**

Sesuai dengan *Article* 11.3 ADA, KADI melakukan penyelidikan *sunset review* (SR) mengenai kemungkinan berlanjut atau berulangnya dumping dan/atau kemungkinan berlanjut atau berulangnya kerugian IDN.

26. Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka di bawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka data kerugian tersebut disajikan dalam bentuk indeks. Pada Tabel 6 ditunjukkan data indikator kinerja IDN selama periode penyelidikan tahun 2019-2022 yang telah diverifikasi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa beberapa indikator kinerja IDN menunjukkan perbaikan kecuali arus kas dan kemampuan meningkatkan modal menunjukkan tren penurunan selama periode penyelidikan.

**Tabel 6. Indikator Kinerja IDN**

No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren
1	Penjualan domestik	USD	100	94	114	115	6,3
2	Penjualan domestik	MT	100	103	99	105	1,3
3	Harga Domestik	USD/MT	100	92	114	109	4,9
4	HPP	USD/MT	100	90	108	107	3,9
5	Laba operasional	USD	100	132	224	145	17,8
6	Produksi	MT	100	110	114	126	7,6
7	Kapasitas terpasang	MT	100	100	117	117	6,3
8	Utilisasi kapasitas	%	100	110	98	108	1,2
9	Persediaan	MT	100	68	70	86	(4,1)
10	Tenaga kerja	Orang	100	99	96	113	3,4
11	Produktivitas	Ton/Orang	100	111	119	111	4,1
12	Upah	USD	100	110	128	155	15,8
13	Arus kas	USD	100	124	3	44	(46,6)
14	ROI	%	100	96	223	210	35,9
15	Pertumbuhan (asset)	%	100	(544)	1.588	725	-
16	Kemampuan meningkatkan modal	%	100	85	95	95	(0,5)
17	Pangsa Pasar	%	100	107	115	118	5,8

Sumber: IDN, diolah.

27. Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa volume penjualan domestik selama periode tahun 2019-2022 relatif stabil, pada level tren 1,3%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan harga domestik dengan tren sebesar 4,9% oleh IDN sebagai akibat meningkatnya biaya produksi atau HPP sebesar 3,9%. Kondisi ini menyebabkan IDN tidak dapat meningkatkan penjualannya secara maksimal.

28. Selain itu, selama periode tahun 2019-2022, laba operasional IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 17,8% yang disebabkan adanya peningkatan nilai penjualan dengan tren sebesar 6,3%. Namun pada periode tahun 2021-2022, laba operasional IDN mengalami penurunan signifikan atau 35%, dari 224 angka indeks pada tahun 2021 menjadi 145 angka indeks pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga jual IDN lebih besar daripada penurunan harga pokok penjualan, dimana harga jual IDN turun dari 114 angka indeks menjadi 109 angka indeks atau sebesar 5%, sedangkan harga pokok penjualan mengalami penurunan dari 108 angka indeks menjadi 107 angka indeks atau sebesar 2,7%. Langkah penurunan harga jual yang dilakukan oleh IDN tersebut dimaksudkan untuk dapat mempertahankan volume penjualannya.
29. Pada tabel 7 di bawah terlihat bahwa selama periode tahun 2019-2022, konsumsi nasional mengalami peningkatan sebesar 2% sedangkan volume penjualan IDN relatif stabil atau naik dengan tren 1,3%. Bahkan pada periode tahun 2020-2021 di saat konsumsi nasional meningkat sebesar 7,7%, atau naik dari 102 angka indeks menjadi 111 angka indeks, volume penjualan IDN mengalami penurunan sebesar 3%, atau turun dari 103 angka indeks menjadi 99 angka indeks. Penurunan penjualan pada periode 2020-2021 tersebut dipengaruhi oleh adanya peningkatan harga penjualan domestik dari 92 angka indeks pada tahun 2020 menjadi 114 angka indeks pada tahun 2021. Sementara itu, pada periode tahun 2021-2022, volume penjualan IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 6,2% karena IDN menurunkan harga penjualannya sebesar 4,6%, dari 114 angka indeks pada tahun 2021 menjadi 109 angka indeks pada tahun 2022 agar IDN mampu mempertahankan volume penjualannya. Tindakan menurunkan harga tersebut menyebabkan laba operasional IDN menurun sebesar 35%, dari 224 angka indeks menjadi 145 angka indeks pada periode yang sama. Berdasarkan data produksi nasional pada Tabel 7 di bawah, produksi nasional meningkat dengan tren 5,8% dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

**Tabel 7. Produksi Nasional, Penjualan Domestik, Pangsa Pasar, dan Konsumsi Nasional**

Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
Produksi Nasional	MT	100	109	111	120	5,8
Penjualan Domestik IDN	MT	100	103	99	105	1,3
Pangsa Pasar IDN	%	100	107	115	118	5,8
Konsumsi Nasional	MT	100	102	111	104	2

Sumber: IDN, diolah.

**Tabel 8. Produksi, Utilisasi Kapasitas, dan Kapasitas Terpasang**

No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
1	Produksi	MT	100	110	114	126	7,6
2	Utilisasi Kapasitas	%	100	110	98	108	1,2
3	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	117	117	6,3

Sumber: IDN, diolah.

30. Pada tabel 8 diatas terlihat bahwa kinerja produksi IDN selama periode tahun 2019-2022, mengalami peningkatan dengan tren sebesar 7,6%. Namun demikian, utilisasi kapasitas IDN relatif stabil pada periode yang sama. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan kapasitas terpasang sebesar 6,3%. IDN meningkatkan kapasitas terpasangnya dengan teknologi terkini sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan produksi BOPP agar dapat memenuhi permintaan pelanggannya yang semakin berkembang.

**Tabel 9. Produksi, Produktivitas, Tenaga Kerja, dan Upah**

No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
1	Produksi	MT	100	110	114	126	7,6
2	Produktivitas	MT/Orang	100	111	119	111	4,1
3	Tenaga Kerja	Orang	100	99	96	113	3,4
4	Upah	USD	100	110	128	155	15,8

Sumber: IDN, diolah.

31. Pada tabel 9 diatas terlihat bahwa produktivitas IDN juga mengalami peningkatan selama periode tahun 2019-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa IDN dapat melakukan produksi dengan lebih efisien, dimana produktivitas pada selama periode tahun 2019-2022 mengalami peningkatan dengan tren sebesar 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa IDN sedang dalam proses pemulihan. Bahkan IDN telah

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

---

mampu meningkatkan upah tenaga kerjanya dengan tren sebesar 15,8% meskipun jumlah tenaga kerja hanya meningkat sebesar 3,4%,

32. Peningkatan produktifitas sebesar 4,1% serta upah tenaga kerja sebesar 15,8% menjadi beban bagi Perusahaan karena hasil penjualan yang meski meningkat, tidak mampu memberikan laba operasional bagi Perusahaan karena harga jual domestik yang harus diturunkan tersebut. Selama periode tahun 2019-2022, dalam kondisi konsumsi nasional (Tabel 7) yang meningkat dengan tren sebesar 2%, volume penjualan domestik IDN yang relatif stabil menunjukkan bahwa meskipun IDN berupaya melakukan efisiensi usaha dengan meningkatkan produktifitasnya. Namun, sejak tahun 2021, dengan peningkatan volume impor BOPP dari Thailand dan Vietnam khususnya pada periode 2021-2022 yang cukup signifikan dibandingkan volume impor dari kedua negara yang dikenakan BMAD tersebut pada tahun 2020 (lihat Tabel 5), tekanan yang dihadapi IDN cukup signifikan sehingga IDN mengalami penurunan laba operasional sebesar 35% dalam periode tersebut.

**Tabel 10. Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan, dan Laba Operasi**

No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
1	Harga Domestik	USD/MT	100	92	114	109	4,9
2	Harga Pokok Penjualan	USD/MT	100	90	108	107	3,9
3	Laba operasional	Ribu USD	100	132	224	145	17,8

Sumber: IDN, diolah.

**F. PENENTUAN MARGIN DUMPING SRF INDUSTRIES (THAILAND) LTD DALAM KERANGKA *INTERIM REVIEW* (IR)**

33. Sesuai dengan *Article* 11.2 ADA, KADI melakukan penyelidikan *interim review* untuk menentukan besaran margin dumping individual terhadap salah satu Perusahaan asal Thailand yaitu SRF Industries (Thailand) Ltd.
34. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data yang diperoleh dari jawaban produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD sebagaimana disampaikan dalam kuesioner. Margin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih antara harga normal (harga penjualan di dalam negeri) dengan harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama (harga eks pabrik).

### **Uji Profitabilitas dan Harga Pokok Penjualan (HPP)**

35. Pada umumnya, KADI menerima pengalokasian biaya sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan SRF Industries (Thailand) Ltd. Dimana perusahaan ini belum memiliki individual margin dumping sehingga dieskpor ke Indonesia dengan besaran margin dumping untuk Perusahaan lainnya sebesar 28,4%. Namun, apabila pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, maka dilakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.
36. Perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

### **Nilai Normal**

37. Nilai normal masing-masing produsen atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan.
38. Nilai normal dihitung berdasarkan data yang disampaikan oleh perusahaan yang diselidiki, yaitu data penjualan dan data *allowances* yang diusulkan sebagaimana disampaikan dalam jawaban kuesioner. Penjualan dalam negeri produsen atau eksportir produsen dapat dipergunakan dalam perhitungan nilai normal apabila memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*). Nilai normal ditentukan pada saat penyerahan barang di pabrik (*ex-factory*).
39. *Allowances* yang diajukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*), dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan terkait dengan penjualan barang yang diselidiki. Secara umum *allowances* dapat diterima jika merupakan bagian dari biaya penjualan dari barang yang diselidiki, yang umumnya diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).

40. Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik lebih dari 5% dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia, dan apabila volume penjualan yang menguntungkan kurang dari 20% maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi. Apabila volume penjualan yang menguntungkan lebih dari 20% sampai dengan 80%, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal, dan apabila lebih dari 80%, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.
41. Jika ada penjualan ekspor untuk kode kontrol barang (KKB) tertentu, namun tidak dijual di domestik, maka nilai normal dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi untuk KKB tertentu, biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar.

#### **Harga Ekspor**

42. Harga ekspor bagi produsen atau eksportir produsen, ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang dapat diterima dan biaya yang terkait dengan penjualan langsung yang diajukan dan diyakini kebenarannya. Harga ekspor dilakukan pada tingkat eks-pabrik.

#### **43. Marjin Dumping**

- 1) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner dan permintaan data tambahan. Dalam melakukan penjualan domestik, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi. Dengan demikian perhitungan nilai normal perusahaan ini menggunakan data penjualan domestik dikurang *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik. Selanjutnya, terdapat 1 jenis BOPP yang perhitungan nilai normalnya dilakukan dengan metode konstruksi karena ditemukan total volume penjualan domestik yang menguntungkan untuk jenis tersebut, kurang dari 20%. Metode konstruksi nilai normal untuk kondisi tersebut dilakukan dengan cara menambah Harga Pokok Penjualan Domestik (HPPDM) jenis BOPP yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar



- 2) Dalam melakukan penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi, sehingga perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor SRF ke Indonesia. Harga ekspor eks pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi allowances yang diajukan dan dapat diterima. KADI melakukan penyesuaian terhadap biaya bank dan packing yang di klaim sebagai allowances pada penjualan ekspor ke Indonesia karena terdapat perbedaan angka pada jawaban kuesioner dengan hasil verifikasi.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik), tidak ditemukan margin dumping untuk SRF Thailand.

#### **G. FAKTOR *RECURRENCE* ATAU *CONTINUATION* MASIH TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN**

44. Pada bagian ini merupakan faktor-faktor *likelihood* yang menjadi dasar pertimbangan melanjutkan atau tidak melanjutkan pengenaan BMAD. Faktor-faktor yang dianalisis dan dilaporkan dalam Laporan Data Utama ini adalah dumping; perkembangan volume dan harga impor; produksi dan konsumsi BOPP di Thailand dan Vietnam; pengenaan *trade remedies* oleh otoritas negara lain terhadap ekspor negara yang dituduh; perkembangan ekspor negara lain; dan faktor lain.

##### **G.1 DUMPING**

45. Thailand
  - a. Terdapat 2 (dua) perusahaan asal Thailand yang kooperatif dalam penyelidikan ini yaitu A.J. Plast Co., Ltd dan SRF Industries (Thailand) Ltd. Berdasarkan PMK Nomor 36/PMK.010/2019, A.J. Plast Co., Ltd tidak dikenakan BMAD sedangkan SRF Industries (Thailand) Ltd merupakan perusahaan yang mengajukan permohonan penyelidikan *interim review*.
  - b. Perhitungan margin dumping untuk perusahaan selain kedua perusahaan tersebut diatas dalam penyelidikan *sunset review* sebagai berikut:
    - i. Perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi dari struktur biaya Pemohon, ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi BOPP dan profit sebesar 10%.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

---

- ii. Perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan harga rata-rata CIF selama periode penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi, *handling* dan *insurance*.
- iii. Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan marjin dumping untuk perusahaan di Thailand.

46. Vietnam

- a. Sesuai dengan resital 8, tidak ada pihak yang berkepentingan dari Vietnam yang kooperatif dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, penentuan marjin dumping untuk seluruh perusahaan di Vietnam menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan termasuk informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
- b. Perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi dari struktur biaya Pemohon, ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi BOPP dan profit sebesar 10%.
- c. Perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan harga rata-rata CIF selama periode penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi, *handling* dan *insurance*.
- d. Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan marjin dumping untuk perusahaan di Vietnam.

## G.2 PERKEMBANGAN VOLUME DAN HARGA IMPOR

47. Pada tabel 11 dibawah terlihat bahwa selama periode 2019-2022, volume impor dari Thailand dan Vietnam meningkat masing-masing sebesar 105,5% dan 5,9%. Secara kumulatif, impor kedua negara tersebut meningkat cukup signifikan sebesar 24,7%. Impor negara lainnya juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 5,1% selama 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah dikenakan BMAD, impor BOPP Indonesia dari kedua negara yang dituduh dumping (Thailand dan Vietnam) masih terus meningkat.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

**Tabel 11. Perkembangan Volume Impor BOPP (MT)**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
1	Thailand	1.241,0	1.216,0	6.382,0	7.882,0	105,5
2	Vietnam	10.303,0	6.327,0	9.466,0	10.920,0	5,9
3	Impor Negara Dumping	11.544,0	7.543,0	15.848,0	18.802,0	24,7
4	Impor Negara Lainnya	39.044,0	39.031,0	46.973,0	43.350,0	5,1
5	Total Impor	50.588,0	46.574,0	62.821,0	62.152,0	9,6

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

48. Perkembangan pangsa pasar pada Tabel 12 menunjukkan bahwa pangsa pasar impor negara dumping meningkat dari 6% pada tahun 2019 menjadi 9% pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 50%. Sementara pangsa pasar IDN selama 2019-2022 tidak menunjukkan adanya peningkatan dan bahkan idn lainnya menunjukkan pangsa pasar yang menurun sebesar 5%.

**Tabel 12. Perkembangan Pangsa Pasar (%)**

Pangsa Pasar	2019	2020	2021	2022	Tren
Thailand	1	1	3	4	105,5
Vietnam	5	3	4	5	5,9
Impor Negara Dumping	6	4	7	9	24,7
Impor Negara Lainnya	19	19	21	21	5,1
Total Impor	25	23	28	30	9,6
IDN	32	32	29	32	1,3
idn lainnya	43	46	43	38	(2,2)
Konsumsi Nasional	100	100	100	100	2,0
Konsumsi Nasional	201.735	206.342	223.658	209.642	2,0

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

49. Pada tabel 13 terlihat bahwa selama periode tahun 2019-2022, harga pokok penjualan IDN mengalami peningkatan sebesar 3,9% dan pada periode yang sama harga IDN juga mengalami peningkatan sebesar 4,9% (Tabel 13). Namun demikian,

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

jika dilihat pada periode tahun 2019-2022 terjadi peningkatan harga pokok penjualan dari 100 menjadi 107 atau sebesar 3,9% sedangkan harga jual IDN mengalami penurunan dari 114 menjadi 109 atau sebesar 5%.

50. Dengan pengenaan maupun tanpa pengenaan BMAD, selama periode penyelidikan, harga IDN meningkat atau dinaikkan sebesar 4,9% oleh IDN agar dapat mengimbangi peningkatan HPP. Disisi lain, volume impor meningkat sebesar 24,7% dari negara yang dikenakan BMAD dengan harga impor yang menurun, baik dari Thailand maupun dari Vietnam, masing-masing sebesar 10,7% (Thailand) dan 8,6% (Vietnam). Pada tahun 2021, harga impor Thailand berada di bawah harga IDN, sedangkan selama periode tahun 2019-2022 harga impor Vietnam selalu berada dibawah harga IDN.

**Tabel 13. Perkembangan Harga Jual BOPP**

No	Keterangan	P1	P2	P3	P4	Tren (%)
1	HPP	100	90	108	107	3,9
2	Harga Jual IDN	100	92	114	109	4,9
<b>Tanpa BMAD</b>						
3	Thailand	100	103	74	77	(10,7)
4	Vietnam	100	87	113	121	8,6
<b>Price Undercutting</b>						
5	Thailand	100	127	(15)	4	-
6	Vietnam	(100)	(104)	(118)	(80)	-
<b>BMAD+THC+PROFIT</b>						
7	Thailand	100	103	74	77	(10,7)
8	Vietnam	100	87	113	121	8,6
<b>Price Undercutting</b>						
9	Thailand	100	126	(8)	10	-
10	Vietnam	(100)	(107)	(120)	(72)	-

Sumber: IDN dan BPS, diolah.

Catatan: THC 2,5%, BMAD 3,9% untuk Vietnam dan 0% untuk Thailand

### G.3 PRODUKSI DAN KONSUMSI BOPP DI NEGARA YANG DIKENAKAN BEA MASUK ANTI-DUMPING (BMAD)

#### G.3.1 THAILAND

Tabel 14. *Excess Capacity* Thailand (MT)

Keterangan	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
Kapasitas Terpasang	MT	100	100	148	148	16,8
Produksi	MT	100	80	130	160	20,9
Utilisasi kapasitas	%	100	80	88	109	3,5
Persediaan	MT	100	128	165	166	19,4
<i>Excess capacity</i>	%	100	152	132	77	(8,7)

Sumber: Jawaban Kuesioner. Diolah.

51. Berdasarkan data Tabel 14 diatas, tampak bahwa terdapat peningkatan kapasitas terpasang, produksi, utilisasi kapasitas dan persediaan di Thailand dengan tren masing-masing sebesar 16,8%, 20,9%, 3,5% dan 19,4%. Peningkatan kapasitas terpasang di Thailand sejak tahun 2021 ditengarai disebabkan oleh adanya industri baru yang memproduksi BOPP. Dengan kapasitas yang meningkat 16,8%, terjadi peningkatan utilisasi kapasitas di Thailand dari 80 angka indeks di tahun 2020 menjadi 109 angka indeks di tahun 2022 merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan impor dari Thailand hingga 100% meski dengan pengenaan BMAD. Selain itu, dengan peningkatan kapasitas, terdapat *excess capacity* sebesar antara 21% - 42% selama periode penyelidikan. Kondisi ini merupakan faktor *likelihood* yang akan berpotensi mengakibatkan berulangnya atau berlanjutnya kembali dumping maupun kerugian apabila pengenaan BMAD tidak diperpanjang. Hal lain yang juga turut mendorong peningkatan impor dumping dari Thailand apabila pengenaan BMAD dihentikan adalah semakin meningkatnya produksi nasional Thailand.

#### G.3.2 VIETNAM

52. Vietnam masih memiliki *excess capacity* sebesar 16% - 31% (Tabel 15) pada periode 2019-2022. Apabila perusahaan di Vietnam meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia, tekanan terhadap pangsa pasar IDN akan semakin tinggi.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

**Tabel 15. Excess Capacity Vietnam**

(MT)

Keterangan	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
Kapasitas Terpasang	MT	148.000	148.000	148.000	148.000	-
Produksi	MT	101.648	121.000	124.000	125.000	6,7
Utilisasi kapasitas	%	69	82	84	84	6,3
<i>Excess capacity</i>	%	31	18	16	16	(19,0)

Sumber: Pemohon; Trade Map. Diolah.

#### G.4 PENGENAAN *TRADE REMEDIES* OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH DUMPING

53. Terdapat pengenaan BMAD dari negara lain seperti Vietnam dan Korea Selatan terhadap impor BOPP asal Thailand (Tabel 16). Kondisi ini akan mendorong perusahaan-perusahaan di Thailand mengalihkan ekspornya ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Apabila pengenaan BMAD atas impor dari Thailand dihentikan maka kemungkinan ekspor Thailand ke Indonesia akan meningkat kembali.

**Tabel 16. Pengenaan *Trade Remedies* Terhadap Ekspor Negara Dituduh**

Negara Yang Mengenakan	<i>Trade Remedy</i> Yang Dikenakan	Negara Yang Dikenakan	Margin	Status
Vietnam	Antidumping	RRT, Thailand, Malaysia	China: 14.99% - 43.04% Thailand: 20.35% Malaysia: 10.91%- 23.05%	Berlaku sejak 20 Juli 2020
Thailand	Antidumping	RRT, Indonesia, Malaysia	China: 32.8% Indonesia: 15.32% Malaysia: 32.8%	Berlaku sejak 10 Maret 2022
Korea Selatan	Antidumping	RRT, Indonesia, Thailand	2.15% - 25.04% untuk ketiga negara yang dikenakan	Berlaku sejak 20 Desember 2013 dan diperpanjang pada 23 Agustus 2019

Sumber: WTO, Diolah.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

---

## G.5 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING

54. Tujuan ekspor BOPP Thailand yang terutama (5 besar) adalah Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Philipina dan Indonesia (Tabel 17). Kemampuan ekspor BOPP Thailand tampak mengalami pertumbuhan dengan tren positif. Indonesia menempati urutan ke-5 tujuan ekspor Thailand. Berdasarkan jawaban kuesioner produsen BOPP Thailand, setelah pengenaan BMAD, ekspor Thailand ke Indonesia justru mengalami peningkatan selama tahun 2014-2021 dengan tren sebesar 84%. Peningkatan ekspor Thailand ke Indonesia disebabkan oleh adanya industri baru di Thailand yang baru memproduksi secara komersial pada bulan Juli 2021. Tampaknya industri baru ini mampu bersaing dengan produk dalam negeri Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh *price undercutting* (Tabel 13) yang terjadi dengan produk Thailand pada tahun 2021.

**Tabel 17. Perkembangan Ekspor Thailand, (MT)**

No	Negara	2019	2020	2021	2022	Tren (%)	Share (%)
1	Amerika Serikat	5.275	5.981	8.898	8.725	5.275	9,9
2	Jepang	10.536	8.562	6.693	8.591	10.536	9,7
3	Malaysia	2.517	2.838	4.022	7.915	2.517	9,0
4	Philipina	9.067	8.534	3.612	7.017	9.067	8,0
5	Indonesia	1.236	2.017	6.989	6.223	1.236	7,1
6	Vietnam	17.042	8.901	7.588	5.929	17.042	6,7
7	Myanmar	5.646	4.984	5.625	4.440	5.646	5,0
8	India	1.420	1.818	5.687	4.033	1.420	4,6
9	Bangladesh	2.195	3.047	3.337	3.042	2.195	3,4
10	Negara Lainnya	<b>12.389</b>	<b>12.486</b>	<b>15.058</b>	<b>32.273</b>	<b>12.389</b>	36,6
Total		67.323	67.323	59.168	67.509	88.193	67.323

Sumber: *Trade Map*. Diolah

55. Selanjutnya untuk Vietnam (Tabel 18), Indonesia merupakan negara tujuan ekspor yang utama (menempati urutan 2 terbesar setelah Malaysia). Ekspor Vietnam ke Indonesia selama pengenaan BMAD mengalami pertumbuhan dengan tren sebesar 4,7%. Namun demikian, produk Vietnam masih mampu bersaing dengan produk

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW DAN INTERIM REVIEW  
TERHADAP IMPOR PRODUK BIAXIALY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)  
YANG BERASAL THAILAND DAN VIETNAM

dalam negeri Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh *price undercutting* (Tabel 13) yang terjadi dengan produk Vietnam selama tahun 2019-2022.

**Tabel 18. Perkembangan Ekspor Vietnam (MT)**

No	Negara	2019	2020	2021	2022	Tren (%)	Share (%)
1	Malaysia	3.194	4.160	5.687	3.799	8,7	25,2
2	Indonesia	4.011	2.313	4.568	3.729	4,7	24,8
3	Japang	3.566	3.284	2.073	2.837	(10,8)	18,8
4	Kamboja	621	549	1.014	988	22,2	6,6
5	Korea	4.556	1.185	1.056	758	(42,3)	5,0
6	Amerika Serikat	266	394	584	632	34,8	4,2
7	Taipei	1.245	1.020	647	557	(24,9)	3,7
8	Australia	212	213	238	307	13,0	2,0
9	Thailand	3.441	1.368	731	253	(57,1)	1,7
10	Negara Lainnya	2.063	1.567	1.166	1.199	(17,5)	8,0
Total		23.175	16.055	17.763	15.059	(11)	100

Sumber: *Trade Map*. Diolah

## H. FAKTOR LAIN

### H.1 PERKEMBANGAN EKSPOR PEMOHON

**Tabel 19. Total Ekspor Pemohon (MT)**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
Penjualan Ekspor	100	125	145	156	16,0
Penjualan Domestik	100	103	99	105	1,3
Produksi	100	110	114	126	7,6

Sumber: Pemohon, diolah

56. Kinerja ekspor IDN pada tabel 19 cenderung meningkat dari tahun 2019 - 2022. Hal ini membuktikan bahwa barang yang diproduksi oleh Pemohon telah memenuhi spesifikasi dan standar yang dibutuhkan oleh konsumen sehingga barang Pemohon dapat diterima di pasar internasional dan bukan merupakan penyebab kerugian yang dialami Pemohon.



## H.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL

**Tabel 20. Perkembangan Volume Konsumsi Nasional** (MT)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	Tren (%)
Total Konsumsi Nasional	201.735	206.341	223.657	209.641	2

Sumber: BPS dan data perusahaan

57. Berdasarkan tabel 20 di atas, konsumsi BOPP nasional terus meningkat setiap tahunnya, konsumsi nasional di tahun 2022 adalah 209,641 MT. Namun demikian peningkatan konsumsi ini tidak dapat dinikmati oleh IDN karena impor dumping yang meskipun telah dikenakan BMAD terus membanjiri pasar Indonesia.

## H.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN

58. IDN menggunakan teknologi *stenter process* dalam memproduksi BOPP karena teknologi adalah komponen terpenting dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. IDN terus meningkatkan standar teknologi yang digunakan sesuai dengan kemajuan terkini dan terus melakukan studi secara berkala untuk mendapatkan teknologi yang paling efisien. Pada akhir tahun 2021 IDN juga memperbarui mesin mereka dengan teknologi terbaru dari Jerman. Berdasarkan hasil penyelidikan, teknologi yang digunakan oleh IDN tidak berbeda dengan yang digunakan oleh salah satu perusahaan Thailand yang diverifikasi, sehingga teknologi bukanlah penyebab kerugian yang dialami IDN.

## I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

59. Hingga laporan data utama ini diterbitkan tidak ada Pihak Yang Berkepentingan yang menyampaikan tanggapan atas penyelidikan *sunset review* atas impor BOPP yang berasal dari Thailand dan Vietnam.

Jakarta, Desember 2023  
Komite Anti Dumping Indonesia